

## PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU ENGINTEGRASIKAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 GAROGA SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

**Bosar Sormin<sup>1</sup>**

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Garoga, Indonesia

Email: [bosarsormin@gmail.com](mailto:bosarsormin@gmail.com)

### Abstract

The low ability of teachers to integrate literacy into learning at SMAN 1 Garoga is a fundamental problem for improving teacher professionalism in developing a literacy culture. Efforts are made is the implementation of academic supervision. The research subjects were 8 teachers at SMAN 1 Garoga. Methods of data collection using observation and documentation techniques. Data validation with triangulation techniques. The assessment uses 2 observation sheets, namely observation of discussion activities and observation of teacher activities in integrating literacy in learning. The results showed that in the discussion activities in the initial conditions there was 1 person (12.50%) who was declared complete, in the first cycle it increased to 4 teachers or 50.00% and in the last cycle to 8 teachers or 100% with 3 teachers' explanation ( 37.50%) in very good criteria and 5 teachers (62.50%) in good assessment criteria. Assessment of teacher improvement in integrating literacy into learning in the initial conditions of 8 teachers, none of the teachers were declared complete. In the first cycle there were 3 teachers or 37.50% who were declared complete. In the second cycle, 8 teachers (100%) were declared complete with an explanation of 2 teachers (25.00%) in very good assessment criteria and 6 teachers (75.00%) in good assessment criteria. From the explanation above, it can be concluded that through the implementation of academic supervision at SMAN 1 Garoga it is proven to be able to improve the teacher's ability to integrate literacy in learning.

**Keywords:** Supervisi Akademik, Kemampuan, Literasi, Pembelajaran

(\*) Corresponding Author: -

### PENDAHULUAN

Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang berusaha mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Literasi menjadi bagian terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, peserta didik yang dapat melaksanakan kegiatan literasi dengan maksimal tentunya akan mendapatkan pengalaman belajar lebih dibanding dengan peserta didik lainnya. Pembelajaran akan meletakkan dasar dan kompetensi, pengukuran kompetensi dengan urutan Lower Order Thinking Skills (LOTS) menuju Higher Order Thinking Skills (HOTS). Proses pembelajaran akan dimulai dari suatu hal yang mudah menuju hal yang sulit. Dengan evaluasi LOTS akan menjadi tangga bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi menuju seseorang yang memiliki pola pikir kritis. Ciri

menonjol Abad-21 salah satunya adalah semakin bertautnya dunia ilmu dan teknologi, sehingga sinergi di antaranya menjadi semakin cepat (Mukminan, 2014:1). Literasi merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu, kegiatan literasi merupakan program unggulan dari sekolah. Kegiatan literasi yang sudah dibiasakan di sekolah, akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu bagian literasi di sekolah adalah mengintegrasikan literasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa hasil penelitian internasional tersebut dapat menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia secara umum masih tergolong rendah terutama literasi bahasa. Masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan baca-tulis sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi (membaca dan menulis) perlu diterapkan dan diajarkan kepada siswa dari kelas awal karena merupakan dasar untuk tercapainya keberhasilan dalam proses belajar siswa (Usaid Prioritas, 2014:1). Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan.

Berhubungan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang handal adalah guru yang literat. Artinya, keterampilan literasi (membaca dan menulis) yang dimiliki haruslah lebih mendominasi daripada keterampilan orasinya (menyimak dan berbicara). Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk guru yang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya.

Kenyataan yang terjadi di SMAN 1 Garoga menunjukkan rendahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran masih rendah. Kenyataan dibuktikan dari hasil observasi awal yang melibatkan 8 guru di supervisi akademik menunjukkan hasil yang kurang baik karena hanya terdapat 2 guru atau 25% dalam kriteria cukup dan 6 guru dalam kriteria kurang dinilai dari kemampuannya dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran di SMAN 1 Garoga adalah dengan mengintensifkan pelaksanaan supervisi akademik karena jika dikelola secara benar dan profesional maka akan sangat membantu peningkatan kemampuan para guru khususnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Upaya pemberdayaan supervisi akademik dalam kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran akan membuka ruang kemitraan antara guru yang mengikuti supervisi akademik untuk saling belajar dan membelajarkan. Dengan demikian sesama guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan dinas pendidikan dapat menciptakan terobosan inovatif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya (Mulyasa, 2013:249). Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan mengena pada sasarannya jika dilaksanakan sesuai prosedur, artinya ada perencanaan, pelaksanaannya menimbang kaidah-kaidah yang ada, dievaluasi, dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya tindak lanjut dari hasil supervisi tersebut. Supervisi akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yaitu merupakan segala upaya yang dilakukan secara bekesinambungan untuk membantu guru dan kepala sekolah

untuk mengembangkan kemampuan serta kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Slameto, 2015:100).

Berdasarkan uraian sebagaimana dijelaskan di atas maka salah satu upaya yang dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran yaitu melalui supervisi akademik. Dalam penelitian ini akan dicobakan supervisi akademik sebagai pemecahan masalah rendahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dan diharapkan supervisi akademik tersebut permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dapat teratasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

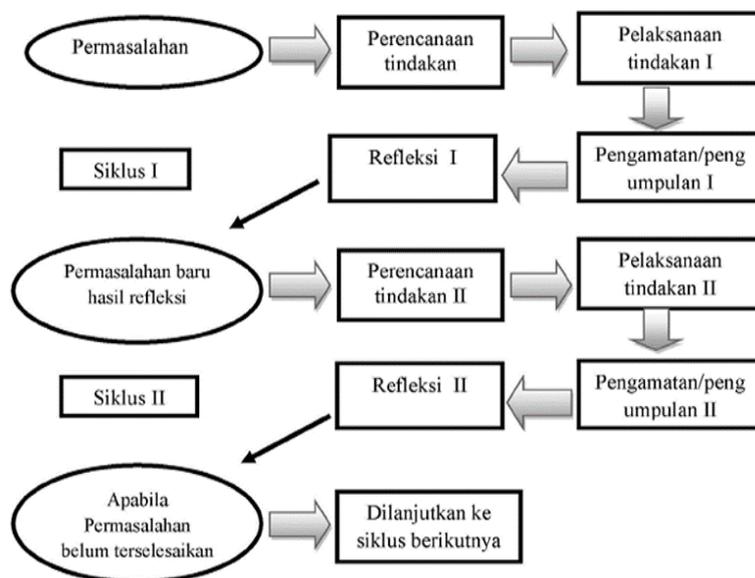
Lokasi pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SMAN 1 Garoga yang beralamat Jl. Maruhum Bosar S.T.S. Pasaribu. Garoga Julu Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kepengawasan (PTKp) ini dilaksanakan mulai bulan Juli 2022 sampai dengan September 2022 selama 3 (tiga) bulan (Perincian secara jelas dapat dilihat pada Lampiran 2 tentang Jadwal Kegiatan Penelitian).

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kepengawasan (PTK) dalam upaya meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Apabila datanya telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif (Arikunto, 2019:23). Sehingga dalam penelitian ini diperlukan dulu data kuantitatif yang berbentuk angka, setelah itu baru diperjelas dengan kata-kata.

#### **Metode dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research) yang bersifat siklik. Sedangkan kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran di SMAN 1 Garoga khususnya pada guru-guru. Tindakan diperkirakan sebanyak dua siklus, setiap siklus mengacu pada tujuan dan permasalahan penelitian. Tindakan pada siklus ke dua tergantung dari refleksi pelaksanaan siklus sebelumnya dan seterusnya hingga tercapai tujuan yang ingin diharapkan. Berikut adalah gambaran langkah-langkah siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut :



**Gambar 3.1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp)**  
(Arikunto, 2019:137)

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru di SMAN 1 Garoga sebanyak 8 orang guru. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

### Teknik Pengumpulan Data

Data tentang implementasi supervisi akademik di SMAN 1 Garoga sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan studi dokumentasi.

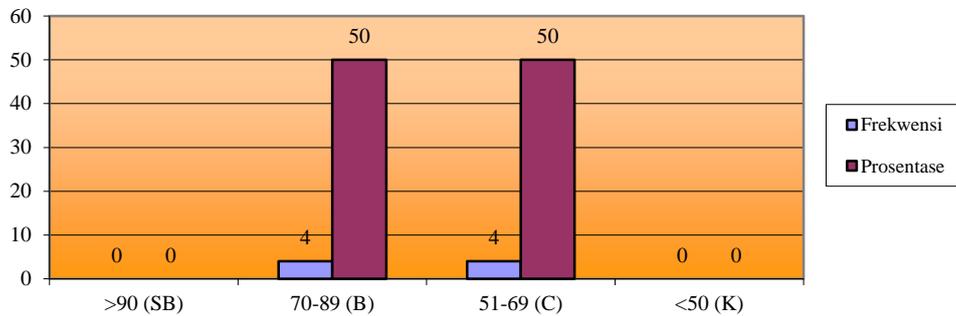
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

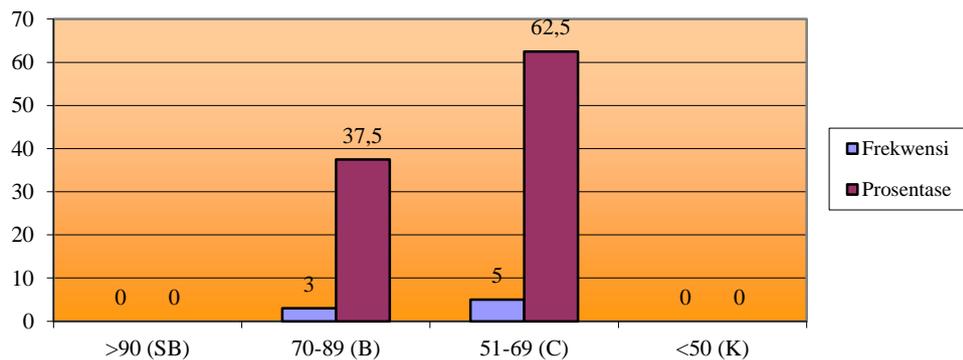
Dari 8 guru di SMAN 1 Garoga yang mengikuti pembinaan dengan pelaksanaan supervisi mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Hasil analisis data pada siklus pertama terhadap kegiatan observasi kegiatan diskusi dengan menggunakan 6 indikator pada pelaksanaan diskusi mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran pada siklus pertama dapat disimpulkan bahwa sebagian guru, sebanyak 4 guru (50,00%) memperoleh nilai antara interval 70-89, sedangkan guru lain, 4 guru (50,00%) memperoleh nilai pada rentang 51-69 dan tidak ada orang guru memperoleh nilai pada rentang  $\geq 90$  dan  $\leq 50$ . Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa 4 orang guru atau 50,00% dinyatakan meningkat kemampuannya karena mendapat rentang nilai antara 70-89 atau dalam kriteria baik, namun secara klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum memenuhi 85% guru dinyatakan tuntas.

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini.



**Gambar 4.3** Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Pertama

Sedangkan pada penilaian terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran menggunakan 15 indikator dapat disimpulkan bahwa sebanyak 3 guru (37,50%) memperoleh nilai antara interval 70-89, sedangkan 5 guru (62,50%) memperoleh nilai pada rentang 51-69 dan tidak ada orang guru memperoleh nilai pada rentang  $\geq 90$  dan  $\leq 50$ . Dari penjelasan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa 3 orang guru atau 37,50% dinyatakan meningkat kemampuannya serta dinyatakan tuntas karena mendapat rentang nilai antara 70-89 atau dalam kriteria baik, namun secara klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum memenuhi batasan 85% dari jumlah guru yang mengikuti supervisi akademik mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dinyatakan tuntas. Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini.



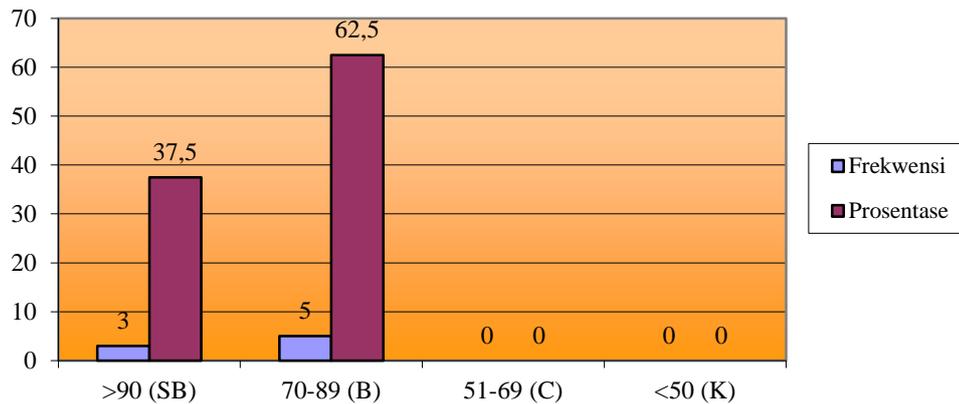
**Gambar 4.4** Peningkatan Kemampuan Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran pada Siklus Pertama

## Siklus II

Hasil analisis data pada siklus kedua terhadap kegiatan observasi kegiatan diskusi dengan menggunakan 6 indikator pada pelaksanaan diskusi mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran pada siklus kedua dapat disimpulkan bahwa 8 guru atau 100% dinyatakan meningkat kemampuannya serta dinyatakan tuntas karena mendapat

rentang nilai  $\geq 90$  sebanyak 3 guru (37,50%) atau dalam kriteria sangat baik, serta 6 guru (62,50%) memperoleh nilai pada rentang 70-89 dalam kriteria baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan karena telah memenuhi batasan 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas.

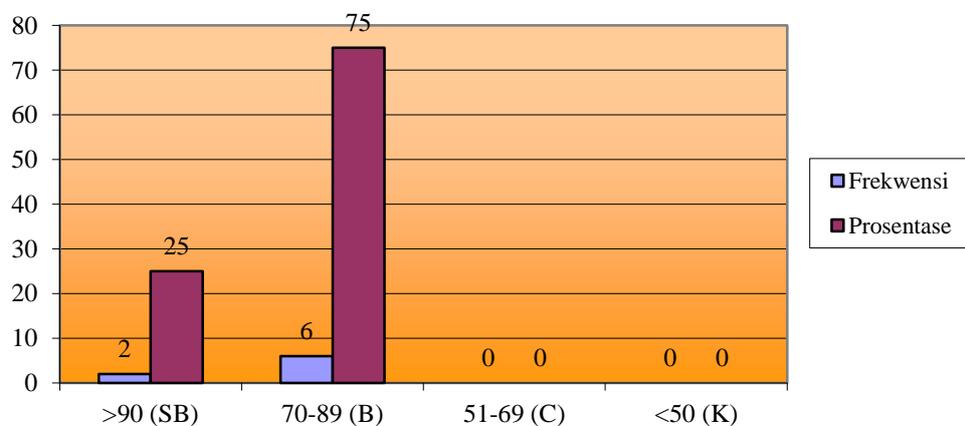
Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini.



**Gambar 4.5** Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Diskusi pada Siklus Kedua

Sedangkan pada penilaian peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran menggunakan 15 indikator sebagaimana dijelaskan bahwa 8 guru atau 100% dinyatakan meningkat kemampuannya serta dinyatakan tuntas karena mendapat rentang nilai  $\geq 90$  sebanyak 2 guru (25,00%) atau dalam kriteria sangat baik, serta 6 guru (75,00%) memperoleh nilai pada rentang 70-89 dalam kriteria baik dan telah memenuhi kriteria keberhasilan karena telah memenuhi batasan 85% dari jumlah peserta dinyatakan tuntas.

Untuk memperjelas uraian di atas, dalam bentuk diagram sebagaimana disajikan di bawah ini.



**Gambar 4.6** Peningkatan Kemampuan Mengintegrasikan Literasi dalam Pembelajaran pada Siklus Kedua

## **Pembahasan**

Pembelajaran literasi tidak akan terwujud tanpa adanya guru berkualitas. Sejalan dengan kenyataan tersebut, upaya awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran literasi adalah meningkatkan kualitas guru. Melalui peningkatan mutu guru, akan mampu mengembangkan mutu pembelajaran yang dilaksanakannya. Peningkatan mutu pembelajaran ini akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan. Pada akhirnya, kepemilikan karakter guru yang efektif akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui guru yang berkualitas, peningkatan kemahiran literasi siswa di masa yang akan datang bukan sekadar sebuah impian. Peran, tanggung jawab, dan talenta yang dibutuhkan guru literasi akan sangat bergantung pada jenjang siswanya. Pada jenjang prasekolah, peran, tanggung jawab, dan talenta yang paling dominan adalah sebagai pembimbing. Dalam hal ini, guru harus mampu membangun kepercayaan diri siswa, yakni dalam belajar mengenali bahasa tulis dengan berbagai cara yang unik dan menarik, seperti menyanyi, menari, dan bermain peran.

Dari penjelasan di atas maka diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti sebagai kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan supervisi akademik di SMAN 1 Garoga. Menurut Charter Good's Dictionary of Education (dalam Mulyasa, 2003 : 155), supervisi akademik merupakan segala usaha memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, agar dapat memperbaiki pengajaran dengan stimulasi, memperbaiki tujuan, bahan pelajaran, metode serta evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperhatikan kinerjanya

Melalui supervisi dapat dikembangkan beberapa kemampuan dan keterampilan mengajar, seperti yang diungkapkan Turney, bahwa keterampilan mengajar guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran di antaranya; keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil dan perorangan. Robbins & Judge (2017: 38) bahwa "Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

Pembahasan penelitian ini dikaji dari hasil penelitian yang dilaksanakan

dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran yang dilaksanakan SMAN 1 Garoga yang melibatkan 8 guru. Pembahasan dimaksudkan untuk mengetahui makna yang mendasari temuan-temuan penelitian yang diperoleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai upaya peningkatan kemampuan guru-guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran di SMAN 1 Garoga diukur menggunakan 2 instrumen penilaian, yaitu pelaksanaan diskusi dan penilaian terhadap dokumen literasi dalam pembelajaran yang telah disusun oleh masing-masing guru sebagai hasil pelaksanaan supervisi akademik dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

Hasil analisis terhadap pelaksanaan diskusi yang dilaksanakan oleh para guru dalam pelaksanaan supervisi akademik mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran hasilnya menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal hasil observasi terhadap pelaksanaan diskusi dengan menggunakan 6 indikator menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 orang (12,50%) yang masuk dalam kriteria penilaian baik sehingga dinyatakan tuntas dinilai dari aktivitas pelaksanaan diskusi, pada siklus pertama meningkat menjadi 4 guru atau 50,00% yang masuk dalam kriteria penilaian baik

sedangkan 4 guru atau 50,00% belum dinyatakan tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup dan pada siklus terakhir menjadi 8 guru atau 100% dengan penjelasan 3 guru (37,50%) dalam kriteria sangat baik dan 5 guru (62,50%) dalam kriteria penilaian baik.

Adapun penjelasan mengenai hasil penilaian terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan dari tidak ada guru yang dinyatakan tuntas karena memenuhi standar kriteria penilaian baik, karena hanya terdapat 2 guru (25,00%) dalam kriteria penilaian cukup serta 6 guru atau 75,00% dalam kriteria penilaian kurang. Pada siklus pertama meningkat menjadi 3 guru atau 37,50% dengan kriteria baik, dan 5 guru (62,50%) dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup. Pada siklus kedua menunjukkan hasil 8 guru (100%) dinyatakan tuntas dengan penjelasan 2 guru (25,00%) dalam kriteria penilaian sangat baik dan 6 guru (75,00%) dalam kriteria penilaian baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan pelaksanaan supervisi akademik dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran bagi guru SMAN 1 Garoga terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan pada penelitian tindakan sekolah sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran pada melalui pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Garoga dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi yang diikuti oleh 8 guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan pada guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada masing-masing aspek, yaitu pelaksanaan diskusi dan penilaian pengintegrasian literasi dalam pembelajaran oleh masing-masing guru yang mengikuti supervisi akademik di SMAN 1 Garoga.
2. Hasil observasi aktivitas pada kegiatan diskusi dengan menggunakan 6 indikator dinilai dari rata-rata tiap siklusnya, di mana pada kondisi awal hasil observasi terhadap pelaksanaan diskusi dengan menggunakan 6 indikator menunjukkan bahwa hanya terdapat 1 orang (12,50%) yang masuk dalam kriteria penilaian baik sehingga dinyatakan tuntas dinilai dari aktivitas pelaksanaan diskusi, pada siklus pertama meningkat menjadi 4 guru atau 50,00% yang masuk dalam kriteria penilaian baik sedangkan 4 guru atau 50,00% belum dinyatakan tuntas karena masuk dalam kriteria penilaian cukup dan pada siklus terakhir menjadi 8 guru atau 100% dengan penjelasan 3 guru (37,50%) dalam kriteria sangat baik dan 5 guru (62,50%) dalam kriteria penilaian baik, dan peningkatan hasil penilaian kemampuan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran dengan menggunakan 14 indikator membuktikan peningkatan pada setiap siklusnya dari tidak ada guru yang dinyatakan tuntas karena memenuhi standar kriteria penilaian baik pada kondisi awal, karena hanya 2 guru (25,00%) dalam kriteria penilaian cukup serta 6 guru atau 75,00% dalam kriteria penilaian kurang. Pada siklus pertama meningkat menjadi 3 guru atau 37,50% dengan kriteria baik, dan 5 guru (62,50%) dinyatakan belum tuntas karena berada dalam kriteria nilai cukup. Pada siklus kedua menunjukkan hasil 8 guru (100%) dinyatakan tuntas dengan penjelasan 2 guru (25,00%) dalam kriteria penilaian sangat baik dan 6 guru (75,00%) dalam kriteria penilaian baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelaksanaan supervisi akademik di SMAN 1 Garoga yang diikuti oleh 8 guru terbukti dapat meningkatkan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.

## SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Guru  
Disarankan menerapkan kemampuannya mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing, dan sesuai dengan tujuan pelaksanaan supervisi maka guru dapat menjadi seorang contoh bagi guru-guru lain di sekolahnya masing-masing dalam rangka peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.
2. Sekolah  
Disarankan agar dapat memfasilitasi guru dalam pengembangan kemampuan mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran serta bisa mewujudkan kelas yang literat dengan menyediakan menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan perwujudan kelas literat, misalnya media pembelajaran yang mendukung guru dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah  
Kunci keberhasilan sebuah pembinaan dan pengembangan profesional guru di lapangan, tentunya didasarkan atas prioritas kebutuhan guru. Dengan demikian, perlu adanya pemantauan terhadap dampak dari kegiatan supervisi sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan dalam kegiatan supervisi dapat diimplementasikan secara langsung di kelasnya masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Anwar. M, 2018. *Menjadi guru profesional*, jakarta : Prenada media group, 2018
- Arikunto, Suharsimi . 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahrodin, 2017, Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah Menengah Pertama Berbasis Kolaborasi di Kabupaten Banyumas, *Jurnal, Graha Cendekia* Fakultas Ekonomi Untidar Magelang, 1(1).
- Beers, C. S., Beers, J. W. & Smith, J. O. 2010. *A Principal's Guide to Literacy Instruction* . New York: Guilford Press
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Gava Media: Yogjakarta
- Dewi Utama, Faizah, dkk., 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *Mimbar Ilmu*.

- Hasan, Alwi. dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Husni, Mubarak, “Kontribusi USAID PRIORITAS dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi di Sekolah SD/MI di Kabupaten Langkat,” *Analytica Islamica* 7, no.1 (2018): 51.
- Imran, Ali. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Dunia Pustaka. Jaya,
- Kaco, Rahmat. 2019. Pengaruh kemampuan dan disiplin terhadap peningkatan kinerja pegawai pada kantor badan kepegawaian dan diklat daerah kabupaten mamuju. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Volume 1, No. 1, 2019*. 29-62
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2004). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ming., Lee., Huey., Hsiao., Fen., Yang. (2012). The Study of The Relationships Among Product Quality, Customer Satisfaction & Customer Loyalty. *International Journal of Organizational Innovation*.
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada
- Mukminan. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY.
- Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana. (2018). *Supervisi Akademik : Konsep, Teori, Model Perencanaan, dan Implikasinya*. Bandung : Madani
- Mulyasa, 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Suryadi , Rudi Ahmad & Aguslani Mushlih. 2019. *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, Sleman: Budi Utama
- Muslih, A., & Suryadi, R. A. (2018). *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pahl, K & Rowsell, J. 2005. *Literacy and Education: Understanding the New. Literacy Studies in the Classroom*. London: Paul Chapman Publishing A
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Bandung: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Raihana, Mahmud, 2017. “Perjalanan Literasiku,” dalam *Aku, Buku dan Membaca Kisah Persahabatan dengan Buku*, ed.Ngainun Naim (Tulungagung: Akademia Pustaka : 284
- Robb, L. 2003. *Teaching Reading in Social Studies, Science, and Math: Practical Ways to Weave Comprehension Strategies Into Your Content Area Teaching*. New York: Scholastic Professional Books.

- Robbins, P. S dan Judge, T. A. 2017. *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Sadiman, Arief S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka. Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta. Sopiayah, Ginawati.
- Sanapiah, Faisal. 1991, *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, Yayasan Asih, Asah dan Asuh, Malang
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sedarmayanti. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM untuk Meningkatkan. Kompetensi, Kinerja dan Produktivitas Kerja*. PT Refika Aditama. Bandung
- Slameto, 2015. *Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri*, Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2015. h. 100
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*,. Cetakan Ketiga. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suranny, Lilyk Eka. 2018. "Peran Orang Tua untuk Menumbuhkan Budaya Literasi dalam Keluarga," *Jurnal JARLITBANG Pendidikan* 4, No.2 : 550.
- Sutrianto, Dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta